

ANALISIS KEPERIBADIAN SUPERVISOR SEBAGAI FASILITATOR DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK DI ESTABLISHMENT TV STUDIO KIDZANIA SURABAYA**Noviana Dewi Harianti^{1*}, Ahmad Samawi², Nur Anisa³**^{1,2,3}Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malangemail: noviana.dewi.2101536@students.um.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepribadian *supervisor* dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini di *establishment TV Studio KidZania Surabaya*. KidZania sebagai wahana *edutainment* menghadirkan pengalaman bermain peran untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Dalam hal ini, kepribadian dan keterlibatan *supervisor* menjadi faktor penting yang memengaruhi kepercayaan diri anak saat mengikuti simulasi profesi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan teknik Miles, Huberman, dan Saldaña. Validitas data diperkuat melalui triangulasi dan *member checking*. Hasil menunjukkan bahwa *supervisor* yang ramah, ceria, sabar, dan tenang lebih terlibat mendampingi anak. Keterlibatan *supervisor* sebagai pembimbing, motivator, dan *space holder* menciptakan suasana yang mendukung ekspresi diri anak. Hal ini mendorong kepercayaan diri, terlihat dari keberanian tampil, interaksi sosial aktif, dan inisiatif menyampaikan ide. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian dan keterlibatan *supervisor* merupakan kunci dalam memfasilitasi tumbuhnya kepercayaan diri anak dalam lingkungan simulatif.

Kata kunci: Kepribadian *Supervisor*, *Supervisor KidZania*, Kepercayaan Diri Anak

Abstract: This study aims to analyze the role of supervisor personality in enhancing the self-confidence of early childhood participants at the TV Studio establishment in KidZania Surabaya. As an edutainment venue, KidZania offers role-playing experiences designed to support children's social and emotional development. In this context, the personality and involvement of the supervisor become crucial factors influencing children's confidence during professional simulation activities. The study employs a qualitative approach with a case study design, collecting data through observation, interviews, and documentation. Data analysis follows the techniques of Miles, Huberman, and Saldaña, with data validity strengthened through triangulation and member checking. The findings reveal that supervisors who are friendly, cheerful, patient, and calm tend to be more actively involved in guiding children. Their role as mentors, motivators, and space holders creates a supportive atmosphere for self-expression. This fosters children's confidence, reflected in their willingness to perform, active social interaction, and initiative in expressing ideas. Supervisor personality and involvement are key to fostering confidence in simulated environments.

Keywords: Supervisor Personality, KidZania Supervisor, Children Self-confidence

Article History

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No 519

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

KidZania merupakan sebuah wahana *edutainment* (*education and entertainment*) yang dirancang secara khusus untuk anak-anak, menggabungkan konsep bermain sambil belajar melalui simulasi profesi nyata. KidZania menawarkan pendekatan yang unik, anak-anak diberikan kesempatan untuk menjalani berbagai peran profesi dalam miniatur kota yang dirancang menyerupai dunia orang dewasa. KidZania menggunakan pendekatan belajar berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan metode bermain peran atau *role play*. Melalui bermain peran akan terlihat sikap anak terhadap teman-temannya tentang cara merespon, bekerja sama dan berkomunikasi (Febrianti et al., 2023). Penggunaan metode bermain peran efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Melalui peran yang dimainkan, anak-anak dapat belajar untuk bekerja sama berkomunikasi, mengelola emosi, mengasumsikan peran, dan menghadapi situasi yang menantang. Metode bermain peran juga membantu dalam pengembangan kemampuan berempati anak-anak (Yuliandari et al., 2023). Salah satu *establishment* yang menonjol dalam KidZania Surabaya adalah *establishment Television Studio* (selanjutnya disebut *establishment TV Studio*), sebuah wahana yang menyediakan tempat bagi anak-anak untuk merasakan secara langsung menjadi seorang pembawa acara, kamerawan, dan bintang tamu atau *guest star* (artis). *Establishment TV Studio* menghadirkan simulasi profesi yang menarik, menjadi wadah yang menuntut keberanian anak dalam tampil, berinteraksi, dan menyuarakan gagasannya. Simulasi profesi ini membantu anak mengenal bentuk emosinya, meningkatkan kepercayaan diri, memahami diri sendiri dan orang lain, serta memahami kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh anak (Yunifia & Wardhani, 2023). Oleh karena itu, peran pendamping atau *supervisor* menjadi sangat penting dalam menciptakan suasana yang mendukung tumbuhnya rasa percaya diri anak.

Pengalaman belajar melalui bermain peran di *establishment TV Studio* tidak hanya bergantung pada fasilitas yang tersedia di dalamnya, seperti lingkungan belajar yang sesuai dengan bentuk aslinya, yaitu panggung, kamera, mikrofon, kostum, dan lain sebagainya. Namun, dukungan dari orang dewasa juga dibutuhkan, khususnya *supervisor*. *Supervisor* sebagai fasilitator memiliki tujuan untuk membantu menyelesaikan masalah dengan memberikan solusi yang solutif, berperan aktif dalam menjalankan tugas, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengutarakan masalah atau kesulitan yang dialami (Maizah et al., 2023). Dalam konteks ini, kepribadian *supervisor* memegang peranan penting. *Supervisor* harus memiliki sikap dan perilaku yang menarik dan menyenangkan seperti: ramah, penuh perhatian, menyenangkan tutur katanya, punya kepercayaan diri yang tinggi, mampu menghargai, dan ikhlas dalam bekerja, serta penampilan menarik. Kepribadian *supervisor* merupakan titik tumpu yang berfungsi sebagai penyeimbang antara pengetahuan dan keterampilan, sehingga menjadi kunci yang berpengaruh dalam aktivitasnya membantu anak (Nursyamsi, 2017). Kepribadian yang terbuka dan suportif menjadi fondasi utama dalam membangun interaksi yang hangat dan menyenangkan, sehingga anak merasa aman untuk mengekspresikan diri. Penelitian oleh Lisdiyana (2023) menegaskan bahwa kompetensi kepribadian pendidik, seperti kesabaran, keteladanan, dan empati, berperan signifikan dalam membentuk karakter dan kepercayaan diri anak usia dini (Lisdiyana, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian berdampak langsung pada proses pembelajaran dan pembentukan sikap anak.

Kepribadian yang positif memengaruhi tingkat keterlibatan *supervisor* sebagai fasilitator dalam aktivitas. Keterlibatan ini bukan hanya soal kehadiran fisik, tetapi juga mencakup kinerja *supervisor* dalam berperan selama aktivitas di *establishment TV Studio*. *Supervisor* sebagai fasilitator menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menarik sehingga dapat mendorong pembelajaran semakin optimal (Ginting et al., 2024). Tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sebagai fasilitator juga harus memiliki cara komunikasi yang baik, saling mendukung, pengertian untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini melibatkan dorongan, bimbingan, dan memberikan kesempatan bagi pertumbuhan

keterampilan dan kemampuan (Rizkylan et al., 2024). Keterlibatan *supervisor* sebagai fasilitator bertindak untuk membantu anak-anak dalam memahami dan mengeksplorasi lingkungan belajar yang ada di *establishment*. *Supervisor* mengawasi anak ketika beraktivitas dan membantu anak jika ada yang kesulitan atau bingung dalam perannya. *Supervisor* memberikan penjelasan kembali secara perlahan dan memberikan contoh kepada anak sampai anak paham (Sari et al., 2024). Keterlibatan yang tinggi dari *supervisor* yang suportif mampu menumbuhkan keberanian anak untuk mencoba hal baru dan mengembangkan rasa percaya diri. Meningkatkan kepercayaan diri anak bergantung pada *supervisor* dalam menyikapinya. Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, yaitu menjadi pendengar yang baik, memberi apresiasi, ada peluang untuk membantu anak, serta mendukung bakat dan minat anak (Yulianti et al., 2025).

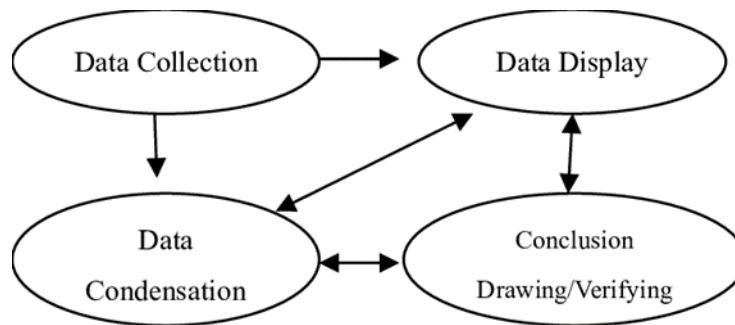
Kepercayaan diri anak merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial-emosional dan pembentukan identitas diri. Suatu sikap dan keyakinan pada diri sendiri akan kemampuannya, sehingga tidak perlu ragu-ragu dan merasa minder dalam mengambil keputusan dan tidak terpengaruh oleh orang lain (Rais, 2022). Anak yang memiliki kepercayaan diri umumnya lebih berani mencoba, mampu mengemukakan pendapat, dan tidak takut melakukan kesalahan. Selain itu, terdapat beberapa ciri-ciri individu yang percaya diri, yaitu tidak mudah menyerah, memiliki sikap yang optimis, dapat menyesuaikan diri dengan orang lain, memiliki suasana hati yang stabil, mempercayai atau mengharapkan bantuan orang lain (Sestiani & Muhid, 2021). Lingkungan yang aman secara emosional dan suportif sangat dibutuhkan dalam proses ini. Maka, peran *supervisor* menjadi krusial dalam membentuk pengalaman belajar yang positif dan memberdayakan anak.

Meskipun banyak penelitian membahas pentingnya bermain peran dalam pembelajaran anak usia dini, masih sedikit kajian yang secara khusus menelaah tentang kepribadian dan keterlibatan *supervisor* secara langsung memengaruhi kepercayaan diri anak dalam konteks simulasi profesi seperti di *establishment TV Studio KidZania Surabaya*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepribadian *supervisor* sebagai fasilitator dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di *establishment TV Studio KidZania Surabaya*, sebagai kontribusi terhadap pengembangan strategi pendampingan yang lebih tepat dalam pendidikan anak berbasis pengalaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di *establishment TV Studio KidZania Surabaya*. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna, pengalaman, dan interaksi yang terjadi dalam konteks alami. Pendekatan yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam mengenai suatu hal yang diteliti baik berupa program, peristiwa, aktivitas dan lainnya untuk memperoleh pengetahuan/informasi secara mendalam tentang hal tersebut (Fadli, 2021).

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas, *supervisor* yang bertugas di *establishment TV Studio*, anak usia 4-8 tahun yang berpartisipasi dalam aktivitas simulasi profesi di *establishment TV Studio*, serta orang tua anak sebagai pihak yang dapat memberikan perspektif mengenai perkembangan kepercayaan diri anak setelah mengikuti kegiatan. Data diperoleh dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data model dari Miles, Huberman, dan Saldana (Miles et al., 2014). Analisis ini melibatkan beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari *supervisor*, anak, dan orang tua; triangulasi metode, yaitu menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta, *member checking* dengan mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada partisipan.



Gambar 1. Analisis Data Model Miles, Huberman, dan Saldana

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepribadian Supervisor dalam Mendukung Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di *establishment TV Studio KidZania* Surabaya ditemukan bahwa kepribadian *supervisor* memiliki pengaruh yang kuat terhadap tumbuhnya kepercayaan diri anak usia dini dalam aktivitas di *establishment TV Studio*. Kepribadian *supervisor* yang teramati mencakup sifat ramah, ceria, sabar, dan mampu mengelola emosi. Kepribadian tersebut berperan dalam menciptakan suasana interaksi yang aman dan menyenangkan bagi anak. Lima dimensi dari teori Teori Sifat Kepribadian “Model Lima Besar atau “*Big Five Personality Traits Model*” dapat digunakan untuk menganalisis karakter *supervisor* yang mendukung terciptanya pengalaman bermain yang menyenangkan bagi anak-anak. *Supervisor* yang menunjukkan sikap ramah, sabar, mencerminkan kepribadian *agreeableness*. *Supervisor* dengan sabar memberikan arahan, tidak terburu-buru, serta tidak mudah menunjukkan rasa frustrasi ketika anak belum merespon dengan cepat. Pendekatan hangat dan responsif serupa dengan pola *scaffolding* yang efektif dalam mendukung perkembangan kepribadian anak. Pendamping melakukan intervensi hanya saat dibutuhkan oleh anak (Ayoub et al., 2021).

Supervisor yang ceria, antusias, dan ekspresif cenderung menyambut anak dengan senyuman, menyapa dengan semangat. Kepribadian ceria, antusias, dan ekspresif yang ditampilkan oleh *supervisor* mencerminkan dimensi *extraversion*. *Supervisor* yang ceria dapat menciptakan suasana yang hidup dan menyenangkan, menarik perhatian anak-anak, serta mendorong anak untuk lebih aktif dan percaya diri dalam berpartisipasi. Kebahagiaan yang dibagikan secara bersama-sama membentuk ruang relasional yang dialogis, di mana hubungan saling menghargai dan setara dapat tumbuh (Karjalainen et al., 2019). Kehadiran emosional pendamping atau *supervisor* menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak, termasuk rasa percaya diri. Lingkungan yang memiliki emosional positif berkontribusi pada perkembangan kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali dan mengelola emosi sendiri maupun orang lain, dan sangat berkaitan dengan keberhasilan anak dalam beradaptasi secara sosial (López-Cassà et al., 2022). *Supervisor* menyambut anak dengan sapaan hangat membuat anak merasa diterima dan dihargai sejak awal kegiatan. Anak tampak lebih antusias dan cepat beradaptasi dengan lingkungan barunya. Anak juga menjadi lebih terbuka dalam menjalin interaksi, baik dengan *supervisor* maupun dengan teman sebaya.

Supervisor juga memiliki kepribadian tenang, mampu mengelola emosi dengan baik. Tetap tenang saat menghadapi anak yang takut, rewel, atau gugup. Hal ini mencerminkan dimensi kepribadian *neuroticism*. *Supervisor* yang mampu tetap tenang, sabar, dan tidak mudah terpancing emosi akan cenderung bersikap hangat dan peka terhadap kebutuhan anak. Kepribadian ini membuat anak merasa nyaman, didengarkan, dan lebih mudah membangun kedekatan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Yeshua dan Berger (2024), bahwa kemampuan untuk mengendalikan reaksi emosional berperan penting dalam membangun

interaksi yang positif dan menghindari konflik. Kemampuan dalam mengendalikan reaksi emosional adalah faktor kunci dalam menciptakan praktik pengasuhan yang adaptif, seperti kehangatan dan sensitivitas, serta mengurangi kemungkinan perilaku yang reaktif atau otoriter (Yeshua & Berger, 2024).

Kepribadian *supervisor* tidak hanya berdampak pada interaksi sosial, tetapi juga pada proses peningkatan kepercayaan diri anak. Ketika anak merasa bahwa orang dewasa di sekitarnya menerima, memahami, dan mendukungnya, maka rasa percaya diri akan tumbuh secara alami. Anak merasa memiliki tempat yang aman untuk mengekspresikan diri tanpa takut dihakimi atau dipaksa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lisdiyana (2023) kompetensi kepribadian pendidik sangat berperan dalam pembentukan karakter dan keberanian anak usia dini (Lisdiyana, 2023).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian positif *supervisor* merupakan fondasi utama dalam proses fasilitasi kepercayaan diri anak, terutama dalam konteks kegiatan yang menuntut keberanian tampil, seperti simulasi profesi di *establishment TV Studio*. Tanpa kepribadian yang mendukung, proses pendampingan berisiko menjadi sekadar teknis dan tidak mampu menjangkau kebutuhan emosional anak.

2. Keterlibatan Supervisor di *Establishment TV Studio*

Keterlibatan *supervisor* dalam aktivitas simulasi di *establishment TV Studio* KidZania Surabaya merupakan aspek penting yang sangat memengaruhi pengalaman anak selama bermain peran. Keterlibatan *supervisor* tidak hanya bersifat teknis sebagai pelaksana alur kegiatan, tetapi juga mencerminkan peran mendalam sebagai pembimbing, motivator, dan *space holder* yang mendukung kebutuhan emosional anak usia dini. Sebagai pembimbing, *supervisor* aktif memberikan penjelasan mengenai alur kegiatan dan peran yang akan dimainkan oleh anak dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Ketika anak belum memahami perannya, *supervisor* tidak langsung mengambil alih, melainkan membimbing anak melalui contoh. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan *supervisor* tidak hanya mengarahkan, tetapi juga membangun proses belajar anak. Seperti halnya peran yang guru pendamping miliki ialah pendisiplinan peserta didik, membantu peserta didik yang sukar memahami pelajaran supaya bisa memahaminya, melakukan bimbingan guna terselesaikannya masalah saat proses mendidik, serta menjadikannya pelatih yang cakap dalam mengasah keterampilan peserta didik sejalan dengan potensinya (Aurina & Zulkarnaen, 2022). Melalui demonstrasi perilaku positif, perhatian, dan kepedulian berdampak signifikan terhadap internalisasi nilai dan perilaku anak. (Asmayawati et al., 2023).

Sebagai motivator, *supervisor* secara aktif membangun rasa percaya diri melalui cara-cara yang kreatif, menyenangkan, dan mendorong semangat. *Supervisor* menggunakan pujian, dorongan verbal, serta ekspresi yang antusias untuk menciptakan suasana yang positif dan suportif. Dukungan ini sangat berarti bagi anak, terutama dalam menghadapi tantangan seperti tampil di depan kamera dan berbicara dengan intonasi yang tepat. *Supervisor* menjadi sosok pendorong atau seseorang pemberi stimulus bagi anak. Pemberian semangat bisa berbentuk *reward* untuk anak yang berhasil dan pemberian motivasi atau dorongan untuk anak yang belum berhasil (Wardani et al., 2021). Motivasi yang diberikan secara konsisten mampu membantu perkembangan rasa percaya diri anak dalam beraktivitas. Anak diberi kebebasan untuk berpartisipasi, mengajukan pertanyaan, membuat prediksi, dan berinteraksi dengan teman bercerita (Aryanti et al., 2024). Anak akan menemukan hal baru karena anak diberi kesempatan untuk berani mengekspresikan dirinya sehingga tumbuh rasa percaya diri pada anak (Safhira et al., 2024). Anak yang awalnya ragu dan malu untuk tampil di atas panggung menjadi berani setelah mendapatkan

motivasi dari supervisor. Selain itu anak juga diberikan kesempatan untuk terlibat sesuai keinginannya.

Keterlibatan emosional *supervisor* juga tampak dalam peran mereka sebagai *space holder*, seseorang yang menciptakan ruang aman secara psikologis dan emosional bagi anak. Anak diberi ruang dan waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan bermain, tanpa tekanan untuk segera tampil. Jika anak merasa takut atau belum siap, *supervisor* tidak memaksa, melainkan mendampingi dengan sabar hingga anak merasa nyaman. *Supervisor* memberi anak kesempatan untuk memilih sendiri kostum, berdiskusi sebelum tampil, dan memberikan waktu ketika anak merasa belum siap. *Space holder* menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental, menyediakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung kebutuhan perkembangan anak (Gani et al., 2024). Dukungan *supervisor* sebagai *space holder* pada anak dapat membuat anak memiliki pengalaman hidup yang lebih baik, harga diri yang lebih tinggi, serta memiliki pandangan yang positif terhadap kehidupan dibandingkan dengan dukungan sosial yang rendah (Sukmawardani & Saroinsong, 2024). Hal ini menunjukkan adanya empati dan pemahaman terhadap kebutuhan emosional anak, sehingga anak merasa dihargai dan didukung sepenuhnya dalam memunculkan inisiatif selama proses bermain.

Supervisor tidak hanya mengamati, tetapi juga terlibat secara aktif dalam interaksi, memperhatikan setiap perubahan emosi anak, dan memberikan respons yang sesuai. Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky bahwa pembelajaran dan perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dan budaya, serta peran penting pendidik dalam mendukung perkembangan tersebut (Kurniati, 2025). Keterlibatan aktif *supervisor* dalam proses inilah yang menjadikan kegiatan bermain peran di KidZania tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermakna dalam pembentukan kepercayaan diri. Semakin tinggi keterlibatan *supervisor* secara emosional dan instruksional, semakin besar kontribusinya terhadap rasa percaya diri dan kesiapan sosial anak dalam menampilkan diri.

3. Indikator Kepercayaan Diri Anak di *Establishment TV Studio*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di *establishment TV Studio* KidZania Surabaya, ditemukan sejumlah indikator perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri anak, baik secara verbal maupun non-verbal, yang muncul secara alami dalam aktivitas simulasi profesi. Indikator pertama yang teramati adalah antusiasme anak saat memasuki *establishment*. Anak yang percaya diri menunjukkan semangat tinggi, ekspresi wajah ceria, dan ketertarikan langsung terhadap aktivitas yang akan dijalani. Anak tampak aktif bertanya, menyentuh alat-alat produksi televisi, dan tidak menunjukkan keraguan untuk mengikuti instruksi awal dari *supervisor*. Antusiasme ini mencerminkan kesiapan mental dan ketertarikan anak untuk menjelajah peran baru. Hal ini sejalan dengan penelitian Asmarany, Priyanti & Kurniawaty (2024), bahwa bermain peran terbukti efektif meningkatkan self-esteem anak. Hal ini membantu anak membangun rasa percaya diri yang kuat dan memperkuat hubungan sosial anak (Asmarany et al., 2024).

Indikator kedua adalah keberanian anak untuk tampil di atas panggung atau di depan kamera. Anak berbicara menggunakan mikrofon, anak yang percaya diri terlihat bersedia mencoba, walaupun dengan sedikit rasa gugup di awal. Anak menunjukkan peningkatan keberanian setelah mendapatkan dukungan *supervisor*. Indikator ketiga, yaitu anak inisiatif dalam memilih, keberanian untuk menentukan sendiri lagu yang ingin dibawakan, peran yang dimainkan, serta kenyamanan saat tampil di atas panggung. Model pembelajaran sentra role play mendorong anak untuk mengungkapkan keinginannya tanpa takut (Albirkiy et al., 2025). Kepercayaan diri anak terlihat ketika anak memiliki keberanian dalam memilih lagu yang ingin dinyanyikannya saat tampil di atas panggung. Anak diberi kesempatan untuk memilih kostum, aksesoris, dan tampil sesuai kemampuan anak. Ketika

anak merasa ragu, guru memberikan motivasi sehingga anak tidak mudah menyerah. Motivasi yang diberikan oleh guru juga mempengaruhi rasa percaya diri anak untuk tampil di depan umum (Salim & Mahmudah, 2024). Rasa percaya diri anak yang terlihat melalui metode bermain peran terlihat ketika anak sudah berani maju ke depan kelas, bermain dengan temannya dan berkomunikasi (Madrisah et al., 2020).

Indikator selanjutnya, yaitu kemampuan anak untuk berinteraksi dengan teman dan *supervisor*, serta berani untuk bertanya atau mengemukakan ide. Interaksi dengan teman sebaya berperan penting dalam pembentukan perilaku anak. Anak menunjukkan berbagai perilaku moral, baik yang mencerminkan nilai positif maupun negatif (Gustiyan et al., 2025). Anak yang percaya diri mudah menjalin komunikasi, mampu bekerja sama dalam tim kecil, dan tidak segan untuk menjawab pertanyaan. Anak tampak aktif bertanya tentang alur kegiatan dan peran yang akan dimainkan. Aspek kepercayaan diri yang dilihat adalah anak dapat percaya diri saat bermain peran atau tampil di depan kelas, anak dapat berinteraksi dengan temannya, anak dapat bertanya dan menjawab pertanyaan (mengungkapkan perasaannya), dan dapat bekerja sama dengan temannya (Andika et al., 2025).

Dengan demikian, indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak dapat teramati melalui perilaku aktif, responsif, dan ekspresif dalam konteks bermain peran. *Supervisor* yang terlibat dengan kepribadian yang suportif menjadi salah satu kunci utama dalam memfasilitasi kemunculan indikator-indikator tersebut. Anak-anak merasa memiliki ruang aman untuk berekspresi, yang pada akhirnya mendukung terbentuknya rasa percaya diri secara bertahap dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian supervisor sangat memengaruhi proses bermain anak. *Supervisor* yang menunjukkan sifat ramah, sabar, ceria, dan tenang dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak. Keterlibatan *supervisor* memiliki tiga peran utama, yaitu sebagai pembimbing, sebagai motivator, dan sebagai *space holder*. Kepribadian dan keterlibatan supervisor memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan suportif di *establishment TV Studio KidZania Surabaya* sehingga anak-anak dapat mengeksplorasi peran dan menumbuhkan kepercayaan dirinya secara optimal. Indikator kepercayaan diri anak dalam penelitian ini mencakup, antusiasme, keberanian tampil, kemampuan memilih peran, serta keberanian berinteraksi dan mengemukakan ide.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, Z., Kurniasih, S., & Nihwan. (2024). Penerapan Storytelling Sebagai Program Penguatan Regulasi Emosi Anak Usia Dini di TK Kota Metro. *J-SANAK: Jurnal Kajian Anak*, 6(1), 134-147.
- Asmayawati, Yufiarti, & Yetti, E. (2023). Exploring Parental Supervision and Role Modeling in Enhancing Early Childhood Literacy : The Moderating Role of Digital Storytelling. *2ndAnnual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL) 2023 "The Future of Learning: Emerging Trends and Innovations in Islamic Education, Science, and Technology"*, 1216-1233.
- Aurina, A. N., & Zulkarnaen. (2022). Efektivitas Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6791-6802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3450>
- Ayoub, M., Zhang, B., Göllner, R., Atherton, O. E., Trautwein, U., & Roberts, B. W. (2021).

Longitudinal Associations Between Parenting and Child Big Five Personality Traits. *Collabra: Psychology*, 7(1), 1-20. <https://doi.org/10.1525/collabra.29766>

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>. 33-54

Febrianti, A. N., Fajrie, N., & Masfuah, S. (2023). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Theater Dan Metode Bermain Peran (Role Playing). *NNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1-11.

Gani, A. C., Utama, M., & Effendi, A. C. (2024). Pengaplikasian Konsep Mindful Space Terhadap Interior Ruang Kelas Taman Kanak-kanan (Studi Kasus: Shining Stars Preschool & Kindergarten, Tangerang Selatan). *MARKA (Media Arsitektur Dan Kota) : Jurnal Ilmiah Penelitian*, 8(1), 47-58. <https://doi.org/https://doi.org/10.33510/marka.2024.8.1.47-58>

Ginting, B. S., Mesiono, & Neliwati. (2024). Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Peningkatan Kinerja Guru di SD IT Ad-Durrah Medan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 403-416. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.435>

Karjalainen, S., Hanhimaki, E., & Puroila, A.-M. (2019). Dialogues of Joy: Shared Moments of Joy Between Teachers and Children in Early Childhood Education Settings. *International Journal of Early Childhood*, 51, 129-143. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s13158-019-00244-5>

Kurniati, E. (2025). Teori Sosiokultural Vygotsky untuk Anak Usia Dini. *JSPAUD: Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-24. <http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jspaud/article/view/703>

Lisdiyana. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(2), 217-234. <https://doi.org/https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.274>

López-Cassà, È., Pérez-Escoda, N., & Alegre, A. (2022). The Relationship between Children's Trait Emotional Intelligence and the Big Five, Big Two and Big One Personality Traits. *Education Sciences*, 12, 1-12. <https://doi.org/10.3390/educsci12070491>

Maizah, S., Abidin, Z., & Inayati, M. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kredibilitas Tenaga Pendidik Melalui Pendekatan Directiv, Non Directiv dan Kolaboratif. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 2(1), 134-140. <https://doi.org/https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i1.1022>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook* (pp. 485-487).

Nursyamsi. (2017). Kepribadian Konselor Efektif. *Jurnal Al-Taujih*, 3(2), 1-7. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/atj.v3i2.527>

Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 12(1), 40-47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>

- Rizkyan, A. R., Masruroh, C., & Subandi. (2024). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Dampaknya. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 1-14. <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i6.352>
- Safhira, T., Pertiwi, A. D., & Muslifa, R. (2024). Penerapan Metode Bercerita Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nursittah Samarinda. *ECJ: Early Childhood Journal*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.30872/ecj.v5i1.4330>
- Sari, M. A., Iriyanto, T., & Astuti, W. (2024). Penerapan Bermain Peran Makro dalam Menstimulasi Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6. *Journal of Education Research*, 5(3), 2936-2945. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1381>
- Sestiani, R. A., & Muhid, A. (2021). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik*, 3(2), 245-251. <https://doi.org/https://doi.org/10.26623/tmt.v2i1.4568>
- Sukmawardani, R. J., & Saroinsong, W. P. (2024). Peran Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial Terhadap Emotional Well-Being Anak Usia Prasekolah Di Jawa Timur. *PAUD TERATAI*, 13(02), 1-9.
- Wardani, I. K., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2021). Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(4), 225-233. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i4.54845>
- Yeshua, M., & Berger, A. (2024). Self-Regulated Parenting: A Systematic Review of the Relations Between Effortful Control, the Big-Five, and Parenting Practices. *Psychological Reports*, 0(0), 1-34. <https://doi.org/10.1177/00332941241256623>
- Yuliandari, V., Kalsum, U., & Rukiyah. (2023). Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya Penggunaan Metode Bermain Peran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina 1 Palembang. *Jurnal Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 10(2), 209-219. <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jtk.v10i2.21844>
- Yulianti, E., Prabandari, Z. A., Wahyuningtyas, A., & Komalasari, M. D. (2025). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Sekolah Minggu. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 9(1), 243-251. <https://sejurnal.com/pub/index.php/jimt/article/view/6458>
- Yunifia, R. N., & Wardhani, J. D. (2023). Efektifitas Bermain Peran terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2163-2176. <https://doi.org/http://10.31004/obsesi.v7i2.4191>